

Analisis Lokasi Upacara Ritual Budaya Dan Potensinya Untuk Pariwisata Di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten

***Sekar Nafisah Panalensih, Sarwono, Seno Budhi Ajar**

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sebelas Maret, Indonesia

*sekarnafisah@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29/07/2022

Revision: 28/12/2024

Accepted: 09/01/2025

KETENTUAN SITASI

Panalensih, N. S.,

Sarwono,

Ajar, B. S. (2025).

Analisis Lokasi

Upacara Ritual

Budaya Dan

Potensinya Untuk

Pariwisata Di

Kecamatan Jatinom

Kabupaten Klaten.

Geadidaktika. Vol.

5, No. 1.

Copyright © 2025

Geadidaktika (E-ISSN

2774-339X)

[\[gea.v5i1.64096\]\(https://dx.doi.org/10.20961/gea.v5i1.64096\)](https://dx.doi.org/10.20961/</p></div><div data-bbox=)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi lokasi pusat upacara ritual budaya di Kecamatan Jatinom sebagai objek wisata, (2) mengetahui dasar pemilihan lokasi tersebut, dan (3) mengevaluasi potensi pengembangan objek pariwisata di lokasi upacara ritual. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan keruangan, mengumpulkan data primer dari lapangan dan data sekunder dari instansi terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan triangulasi metode, dan analisis dilakukan secara kualitatif serta plotting dengan GPS untuk mengetahui sebaran objek wisata, menggunakan analisis potensi 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lokasi pusat upacara ritual di Kecamatan Jatinom bervariasi, (2) dasar pemilihan lokasi umumnya sama, yaitu lokasi yang disucikan oleh masyarakat, dan (3) dari 11 objek wisata yang ada, terdapat 1 objek sangat potensial, 5 objek cukup potensial, dan 5 objek kurang potensial.

Kata kunci: Upacara Ritual, Persebaran, Potensi Wisata

ABSTRACT

This study aims to (1) identify the locations of cultural ritual centers in Jatinom District as tourist attractions, (2) understand the basis for selecting these locations, and (3) evaluate the potential for developing tourism at these ritual sites. The research employs a qualitative descriptive method with a spatial approach, collecting primary data from the field and secondary data from relevant institutions. Sampling techniques use purposive sampling, with data gathered through in-depth interviews, observations, and documentation. Data validity is tested using method triangulation, and analysis is conducted qualitatively along with GPS plotting to determine the distribution of tourist objects, utilizing the 4A potential analysis (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary). The findings indicate that (1) the locations of ritual centers in Jatinom District vary, (2) the basis for selecting these locations is generally similar, focusing on areas sanctified by the community, and (3) among 11 tourist objects identified,

there is 1 highly potential object, 5 moderately potential objects, and 5 less potential objects.

Keywords: Ritual Ceremony, Distribution, Tourism Potential

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu ciri kehidupan manusia (Mahdayeni, 2019). Melalui kebudayaan dapat diketahui sejarah perkembangan kehidupan manusia. Manusia hidup sebagai entitas sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, dengan kata lain masyarakat. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena dalam masyarakat, masyarakat dapat mengembangkan budayanya dan mewujudkan budayanya. Dalam kehidupan sosial juga, orang menyerap pengetahuan baru dan terus bertambah. Manusia adalah sumber kebudayaan.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keunikan budaya dan tradisi di berbagai daerahnya. Sebagian besar budaya dan tradisi ini masih dilestarikan hingga saat ini. Budaya di Indonesia, terutama yang terkait dengan ritual adat, memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Banyak ritual budaya yang bermula dari adanya sebuah tradisi di suatu daerah yang telah ada hingga sekarang. Seperti halnya tradisi yang masih hidup di daerah Kabupaten Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah ini memiliki ritual budaya yang unik. Oleh karena itu, upacara budaya merupakan salah satu terobosan dalam bidang pariwisata yang menarik, khususnya wisata budaya di Kabupaten Jatinom.

Pariwisata adalah salah satu bidang industri yang menjanjikan dan berpotensi besar bagi pembanguana nasional di daerah (Ekklesyia Venny Herlianti, 2022). Pembangunan negara pada dasarnya adalah pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Evolusi ini mencakup semua aspek kehidupan nasional. Pembangunan tidak hanya dalam bidang ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita di daerah dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dalam aspek spiritual seperti pembangunan moral, pembangunan budaya dan pembangunan lain yang tidak harus bersifat fisik.

Secara geografis, Jatinom merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang terdiri dari 18 desa, dengan Jatinom sebagai ibu kota kecamatan. Kecamatan Jatinom terletak di jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Klaten dengan

Kabupaten Boyolali. Kajian dalam penelitian ini mengangkat tema tentang upacara ritual budaya di Kecamatan Jatinom, dasar pemilihan lokasi pusat upacara ritual budaya, serta kaitannya terhadap potensi pengembangan pariwisata minat khusus yaitu wisata budaya. Lokasi pusat upacara dikaji menggunakan teori ruang suci, dimana suatu tempat yang dianggap suci atau sakral seperti makam, pohon beringin, tempat bersemedi dan sebagainya. Masyarakat Jawa beranggapan bahwa lokasi pusat upacara ritual budaya ini mendatangkan keberkahan. Upacara ritual budaya itu sendiri akan berbeda di setiap daerah di Kecamatan Jatinom.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu pula seperti upacara tradisional yaqowwiyu yang dilaksanakan pada bulan safar, upacara bersih umbul yang dilaksanakan pada bulan sura (muharam), dan upacara-upacara ritual budaya lainnya. Dengan diadakannya upacara ritual budaya sampai saat ini, masyarakat di Jawa khususnya ikut andil dalam melestarikan kearifan budaya lokal sehingga dapat ditingkatkan dalam hal pengembangan potensi pariwisata minat khusus yaitu wisata budaya. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lokasi pusat upacara ritual budaya di Kecamatan Jatinom sebagai objek tujuan wisata.
2. Mengetahui dasar pemilihan lokasi pusat upacara ritual budaya di Kecamatan Jatinom sebagai objek tujuan wisata.
3. Mengetahui potensi pengembangan objek pariwisata di lokasi upacara ritual budaya sebagai tujuan objek wisata.

B. METODE PENELITIAN

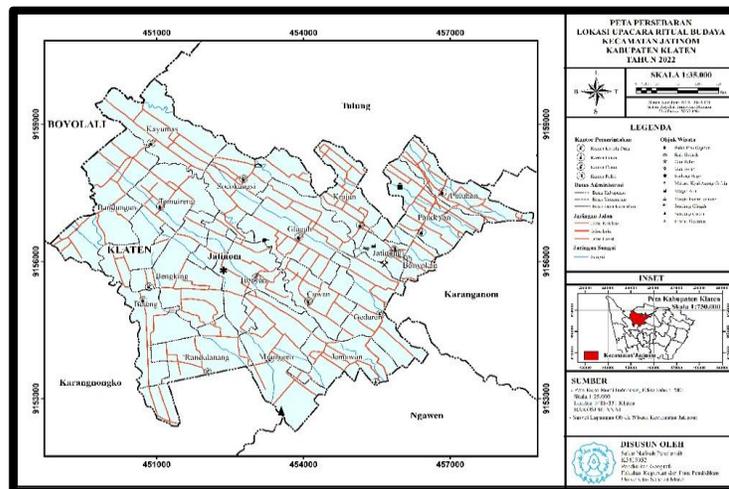
Penelitian ini dimulai dengan realisasi observasi, wawancara mendalam, penyebaran kuesioner (survey) dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data dan bertujuan untuk mempelajari status atau keadaan subyek pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ini menggambarkan analisis lokasi upacara ritual budaya, dasar pemilihan lokasi upacara budaya dan potensinya untuk pariwisata yang disesuaikan dengan kriteria hasil penilaian variabel-variabel untuk mengukur potensi. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Pendekatan Spasial (Wulung, 2021).

Untuk menentukan dasar pemilihan ruang suci menggunakan metode analisa kualitatif yang proses analisisnya 1) Menorganisasikan data melibatkan perolehan data dilakukan langsung dari subjek melalui proses wawancara mendalam, 2) Mengelompokkan berdasarkan kategori, topik dan pola jawaban dengan menyusun kerangka analisis, 3) Melakukan evaluasi terhadap asumsi atau permasalahan yang dihadapi menggunakan data yang telah diperoleh, 4) Mencari alternatif penjelasan atas data pada poin ini yang akan dijelaskan dengan referensi atau teori lain. Pembentukan poros ruang agama terbagi menjadi 2 yaitu puitis berasal dari penyucian lokasi dan politik menciptakan poros suci yang lebih menekankan hubungan kekuasaan. Analisis potensi wisata didasarkan pada teori komponen 4A, yang meliputi daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), dan layanan tambahan (*ancillary*) (Pratiwi, 2023). Penilaian potensi wisata dilakukan dengan memanfaatkan data dari hasil dokumentasi dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Upacara Ritual Budaya



Gambar 1. Peta Persebaran Lokasi Upacara Ritual Budaya di Kecamatan Jatimom Kabupaten

Klaten Tahun 2022

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 1 Lokasi Upacara Ritual di Kecamatan Jatinom

No	Upacara Ritual Obyek Wisata	Upacara Ritual Obyek Wisata	Letak	
			Administratif	Astronomis
1	Yaqowiyyu	1. Makam Kyai Ageng Gribig	Dukuh Jatinom Kelurahan Jatinom	07° 37' 58,0''LS
		2. Masjid Alit		110° 35' 40,4''BT
		3. Masjid Besar		07° 39' 03,5''LS
		4. Sendang Plampeyan		110° 35' 49,0''BT
		5. Gua Suran		07° 37' 57,4''LS
		6. Gua Belan	110° 35' 41,5''BT	
2	Gopek Banyu	Sendang Gotan	Dukuh Gotan Desa Mranggen	07° 38' 58,3''LS
				110° 35' 50,4''BT
3	Bersih Umbul Padusan	Umbul Gedaren	Dukuh Gedaren Desa Gedaren	07° 38' 43,9''LS
				110° 35' 48,4''BT
4	Ruwahan Sadranan	Belik Pitu Kyai Ageng Gribig	Dukuh Gajihan Desa Pandeyan	07° 37' 13,6''LS
				110° 36' 03,3''BT
5	Bersih Kedung Kedung Bogo Dukuh Bogo Desa Tibayan	Bersih Kedung Kedung Bogo Dukuh Bogo Desa Tibayan	Bersih Kedung Kedung Bogo Dukuh Bogo Desa Tibayan	07° 38' 13,4''LS
				110° 34' 05,5''BT
6	Bersih Sendang Sendang Glagah Dukuh Karang Asem Desa Glagah	Bersih Sendang Sendang Glagah Dukuh Karang Asem Desa Glagah	Bersih Sendang Sendang Glagah Dukuh Karang Asem Desa Glagah	07° 37' 51,8''LS
				110° 34' 34,0''BT
7	Dandan Lepen Kali Gethuk Dukuh Socokulon Desa Socokansi	Dandan Lepen Kali Gethuk Dukuh Socokulon Desa Socokansi	Dandan Lepen Kali Gethuk Dukuh Socokulon Desa Socokansi	07° 36' 58,1''LS
				110° 34' 28,9''BT

Sumber : Analisis Penulis

2. Dasar Pemilihan Lokasi Pusat Upacara Ritual Budaya

Ruang suci (Saleh, 2022) dapat ditumbulkan dengan adanya ritual, semua itu adalah elemen karakteristik dari praktik keagamaan. Dimana setiap ritual pasti membutuhkan ruang untuk menampung kegiatan tersebut. Suatu lokasi diterima sebagai ruang suci jika orang percaya lainnya mengakui dan berkumpul di sana untuk ritual sakral. Beberapa ruang suci dipilih karena mereka berhubungan dengan orang yang memiliki beberapa makna keagama atau kepercayaan tertentu. Di Kecamatan Jatinom terdapat 7 kegiatan upacara ritual budaya yang memiliki dasar pemilihan lokasi pusat yang dapat di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2 Informasi Upacara Ritual Budaya di Kecamatan Jatinom

No	Nama Upacara	Kegiatan	Lokasi	Waktu	Dasar Pemilihan Lokasi
1	Yaqowiyu	Kirab dan penyebaran kue apem	Oro-oro Tarwiyah	Bulan Safar	Puitis lokasi
2	Gopek Banyu	Mengambil air	Sendang Gotan	Bulan Sura	Puitis lokasi
3	Ngesat Umbul	Menguras umbul dan wayangan	Umbul Gedaren	Bulan Sura	Puitis lokasi
4	Ruwahan	Doa bersama	Belik Pitu Gajihan	Bulan Sya'ban	Puitis lokasi
5	Bersih Kedung	Membersihkan kedung	Kedung Bogo	Bulan Sura	Puitis lokasi
6	Bersih Sendang	Membersihkan sendang	Sendang Glagah	Bulan Sura	Puitis lokasi
7	Dandan Lepen	Memperbaiki dan membersihkan kali	Kali Gethuk	Bulan Sura	Puitis lokasi

Sumber : Analisis Penulis

Pada analisis ini dasar pemilihan lokasi upacara ritual budaya yang ada di Kecamatan Jatinom rata-rata proses pemilihan lokasi ruang sucinya berupa puitis lokasi yang disucikan oleh manusia. Proses pemilihan ruang suci ini didasarkan pada kekuatan spiritual dari tempat suatu yang terdapat sumber daya alam dan tempat untuk orang-orang mencari berkah.

3. Potensi wisata di Lokasi Upacara Ritual Budaya

Beberapa desa di Kecamatan Jatinom memiliki upacara ritual budaya yang lokasinya dapat dikembangkan sebagai potensi pariwisata. Hingga saat ini terdapat sebelas lokasi upacara ritual budaya yang bisa di kembangkan potensinya untuk wisata. Potensi tersebut perlu dikembangkan untuk mendukung sektor pariwisata, khususnya di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Potensi wisata yang terkait dengan upacara ritual budaya diidentifikasi melalui hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian, kemudian dinilai lebih lanjut oleh para ahli. Sebelum menganalisis potensi wisata di lokasi upacara ritual budaya, ditetapkan terlebih dahulu variabel penilaian potensi beserta bobot nilai masing-masing variabel, yang menentukan tingkat pengaruh setiap variabel terhadap penilaian potensi. Variabel-variabel tersebut meliputi atraksi (bobot 0,4), aksesibilitas (bobot 0,3), amenitas (bobot 0,2), dan ancillary (bobot 0,1). Berikut ini adalah hasil skoring penilaian potensi

wisata di lokasi upacara ritual budaya, yang menunjukkan kelas potensi serta pengembangan masing-masing objek yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Potensi Objek Wisata di Kecamatan Jatinom

No	Nama Objek	Skor	Kelas Potensi
1	Masjid Alit	48	Cukup Potensial
2	Masjid Besar Jatinom	54	Cukup Potensial
3	Makam Kyai Ageng Gribig	58	Sangat Potensial
4	Gua Suran	44	Cukup Potensial
5	Gua Belan	32	Kurang Potensial
6	Sendang Gotan	35	Kurang Potensial
7	Umbul Gedaren	56	Cukup Potensial
8	Belik Pitu Gajihan	48	Cukup Potensial
9	Kedung Bogo	32	Kurang Potensial
10	Sendang Glagah	38	Kurang Potensial
11	Kali Gethuk	35	Kurang Potensial

Sumber : Analisis Penulis

Objek wisata Masjid Alit termasuk ke dalam kelas potensi wisata cukup potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Masjid Alit yaitu aspek amenities sebab sarana prasarana dan fasilitas dasar yang menunjang kegiatan wisata sudah memadai. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah dalam pengelolaannya masih kurang. Objek wisata Masjid Besar termasuk ke dalam kelas potensi wisata cukup potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Masjid Besar yaitu aspek amenities sebab sarana prasarana dan fasilitas dasar yang menunjang kegiatan wisata sudah memadai. Sedangkan aspek yang menjadi Objek wisata Makam Kyai Ageng Gribig termasuk ke dalam kelas potensi wisata sangat potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Makam Kyai Ageng Gribig yaitu aspek amenities sebab sarana prasarana dan fasilitas dasar yang menunjang kegiatan wisata sudah memadai. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah dalam pengelolaannya terkait promosi mengenai objek wisata masih kurang.

Gua Belan dikategorikan sebagai objek wisata dengan potensi yang kurang optimal. Kekuatan utama dari Gua Belan terletak pada aspek

atraksinya, khususnya pada parameter keunikan objek wisata. Sementara itu, Sendang Gotan juga tergolong dalam kelas objek wisata dengan potensi yang kurang optimal. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Sendang Gotan yaitu aspek atraksi pada parameter nilai wisata. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah pengelolaannya terkait pihak pengelola dan promosi objek wisata yang masih kurang. Objek wisata Umbul Gedaren termasuk ke dalam Objek wisata Belik Pitu Gajihan termasuk ke dalam kelas potensi wisata cukup potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Belik kelemahannya adalah dalam pengelolaannya terkait promosi wisata masih kurang.

Objek wisata Gua Suran termasuk ke dalam kelas potensi wisata cukup potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Gua Suran yaitu aspek amenitas sebab sarana prasarana dan fasilitas dasar yang menunjang kegiatan wisata cukup memadai. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah dalam pengelolaannya terkait pihak pengelola dan promosi objek wisata yang masih kurang. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah aksesibilitasnya yang masih sulit untuk dilewati dan pengelolaannya terkait pihak pengelola dan promosi objek wisata yang masih kurang. Kelas potensi wisata cukup potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Umbul Gedaren yaitu aspek atraksi pada parameter sumber daya kreasi, nilai wisata dan ketersediaan lahan untuk rekreasi. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah dalam pengelolaannya terkait pihak pengelola dan promosi objek wisata yang masih kurang.

Pitu Gajihan yaitu aspek atraksi pada parameter sumber daya kreasi, nilai wisata dan ketersediaan lahan untuk rekreasi. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahannya adalah dalam sarana prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan wisata berupa MCK dan tempat ibadah, masih belum tersedia. Objek wisata Kedung Bogo termasuk ke dalam kelas potensi wisata kurang potensial. Aspek yang menjadi kekuatan utama dari objek wisata Kedung Bogo yaitu aspek atraksi pada parameter sumber daya kreasi dan nilai

terdapat 1 objek wisata yang termasuk ke dalam kelas Sangat Potensial yaitu Makam Kyai Ageng Gribig karena pengelolaan objek wisatanya sudah tergolong baik sehingga mempunyai nilai potensi yang tinggi. Untuk 5 objek wisata termasuk ke dalam kelas Cukup Potensial yaitu Masjid Alit Jatinom, Masjid Besar Jatinom, Gua Suran, Umbul Gedaren, dan Belik Pitu Gajihan karena pengelolaannya yang kurang baik sehingga mendapatkan nilai potensi yang cukup. Dan 5 lagi objek wisata termasuk ke dalam kelas Kurang Potensial untuk pariwisata yaitu Gua Belan, Sendang Gotan, Kedung Bogo, Sendang Glagah, dan Kali Gethuk belum memiliki pengelolaan terhadap kegiatan pariwisata sehingga menyebabkan nilai potensi wisatanya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekklesya Venny Herlianti, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *KRITIS*, 133.
- Mahdayeni, M. R. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 154.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 59-67.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 580-590.
- Wulung, S. R. (2021). Pendekatan Spasial untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Tornare Journal of Sustainable Tourism Research*, 68-73.